

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2014:11). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Peradaban Bumiayu dengan mengakses internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama empat bulan dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli	
		Minggu Ke													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■										
2.	Penyusunan Instrumen					■	■	■	■						
3.	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■		
4.	Analisis Data													■	■
5.	Penyusunan Laporan													■	■

Sumber: Data diolah, 2019.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang berjumlah 149 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:120). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:126).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mempunyai laba selama tahun pengamatan.
4. Data yang tersedia lengkap mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018.

5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran situs internet yang menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan secara transparan yaitu situs resmi dari

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011:329). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2018 yang sudah direkapitulasi penulis sesuai kebutuhan penelitian.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.
- 2) Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a) Beban Pajak Tangguhan (X_1)
 - b) Perencanaan Pajak (X_2)
 - c) Kepemilikan Manajerial (X_3)
- 3) Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2014:64-65). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (Z).

b. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan

model-model lainnya sejalan dengan penelitian (Dechow *et all*, 1995).

2) Beban Pajak Tangguhan (X_1)

Akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam PSAK Nomor 46. Beban Pajak Penghasilan terdiri dari Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan (Suandy, 2011:99). Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

3) Perencanaan Pajak (X_2)

Perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* adalah upaya untuk meminimalkan pajak secara eufimisme (Suandy, 2011:1).

4) Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Struktur ini berarti pemilik berbeda dengan manajer perusahaan (Bodie dan Alan, 2006).

5) Kepemilikan Institusional (Z)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (sahamok.com).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
Manajemen Laba (Y)	<p>1. Menghitung <i>total accruals</i> dengan persamaan berikut: $TACit = NICit - CFOit$ Keterangan: $TACit = Total\ Accruals$ perusahaan i pada periode t $NICit = Nilai\ net\ income$ (laba bersih) perusahaan i di tahun t $CFOit = Kas$ dari kegiatan operasi (<i>operating cash flow</i>) pada periode t</p> <p>2. Menentukan koefisien dari regresi akrual $TACit/TAit-1 = \alpha_i(1/TAit-1) + \beta_1i(\Delta REVit/TAit-1) + \beta_2i(PPEit/TAit-1) + \epsilon...$ Keterangan: $TACit = Total$ akrual perusahaan i di tahun t $TAit-1 = Total$ aktiva perusahaan i di tahun t-1 $\Delta REVit = Selisih$ antara pendapatan perusahaan i di tahun t dengan pendapatan tahun t-1 $\Delta Recit = Selisih$ antara piutang usaha perusahaan I di tahun t dengan piutang tahun t-1 $PPEit = Aktiva$ tetap (<i>gross property, plant, and equipment</i>) pada periode t $eit = Error\ term$ perusahaan i pada tahun t</p> <p>3. Menghitung nilai <i>nondiscretionary accruals</i> $NDTACit = \alpha_i(1/TAit-1) + \beta_1i((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_2i(PPEit/TAit-1) + \epsilon...$ Keterangan: $NDTACit =$ nilai <i>nondiscretionary</i> akrual pada perusahaan i di tahun t $\alpha = Fitted\ coefficient$ yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total $e = error$</p>	Apabila nilai <i>discretionary accrual</i> positif, maka perusahaan tersebut diindikasikan melakukan praktik manajemen laba.	Utari dan Sari (2016)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
	4. Menghitung <i>discretionary accrual</i> : $DTACit = (TACit/TAit-1) - NDTACit$ Keterangan: DTACit= Nilai <i>discretionary</i> akrual perusahaan i di tahun t		
Beban Pajak Tangguhan (X ₁)	BPT $= \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } it}{\text{Total Asset}}$ Keterangan: BPT= Beban Pajak Tangguhan BPT it= Beban Pajak Tangguhan di tahun t	Jika jumlah beban pajak tanggungan semakin rendah adanya indikator manipulasi laporan keuangan oleh manajemen.	Sari <i>et al</i> (2019)
Perencanaan Pajak (X ₂)	TRR $= \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT)}it}$ Keterangan: TRRit = <i>Tax Retention Rate</i> perusahaan i pada tahun t <i>Net Income</i> it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t <i>Pretax Income (EBIT)</i> it = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t	<i>Tax rate retention</i> memiliki nilai t hitung > t tabel.	Sari <i>et al</i> (2019)
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	Kepemilikan Manajerial= Jumlah saham manajemen/jumlah saham yang beredar X 100%	Semakin besar nilai kepemilikan manajerialnya, semakin kecil terjadinya praktik manajemen laba atau sebaliknya.	Utari dan Sari (2016)
Kepemilikan Institusional (Z)	Kepemilikan Institusional= jumlah saham institusional/jumlah saham yang beredar X 100%	Semakin besar nilai kepemilikan manajerialnya, semakin kecil terjadinya praktik manajemen laba atau sebaliknya.	Utari dan Sari (2016)

Sumber: Data diolah, 2019.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan penerapan SPSS versi 24. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi. Tujuan lain dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data terdapat kondisi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

Dalam uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Jika Probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima

Ha : Jika Probabilitas $< 0,05$ maka Ha ditolak

Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila:

- a) Terdapat pola tertentu seperti titik-titik pada grafik plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik meyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya, maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Run Test. Run Test merupakan salah satu analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random (Suliyanto, 2011).

2. Analisis Regresi Berganda dan Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA yaitu aplikasi khusus regresi linear berganda dimana mengandung interaksi persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e... (1)$$

Persamaan analisis regresi moderasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + X_1*Z + X_2*Z + X_3*Z + e... (2)$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Beban Pajak Tangguhan

X₂ = Perencanaan Pajak

X₃ = Kepemilikan Manajerial

Z = Kepemilikan Institusional sebagai pemoderasi

e = *error*

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R-Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:15).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16). Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig < \sigma (0,05)$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig > \sigma$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Secara matematis nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus dibawah ini:

$$\text{Uji F} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Berdasarkan rumus dapat disimpulkan jika $R^2 = 0$, maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula

nilai F. namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tidak terhingga. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada pengujian hipotesis kedua ini menggunakan uji t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2009:17).

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_0: \beta_1 = 0$ Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 2: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ho: $\beta_2 = 0$ Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 3: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ho: $\beta_3 = 0$ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha: $\beta_3 \neq 0$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hipotesis 4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba

Ho: $\beta_4 = 0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba

Ha: $\beta_4 \neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba

Hipotesis 5: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba

Ho: $\beta_5 = 0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba

Ha: $\beta_5 \neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba

Hipotesis 6: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba

Ho: $\beta_6 = 0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba

Ha: $\beta_6 \neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba

2) Kriteria Signifikan

Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%), dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (*degree of freedom*).

$$(df) = \alpha (n - k)$$

Keterangan :

Df : Degree of freedom

α : Alpha

n : Jumlah Sampel

k : Banyaknya variabel

3) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dari ke 6 hipotesis adalah:

H_0 diterima atau H_a ditolak apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak atau H_a diterima apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Mencari Nilai t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t_i = Nilai t hitung

b_j = Koefisien Regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

5) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan kriteria pengujian, menentukan hipotesis diterima atau ditolak.